



## **PENGARUH NPL, LDR, DAN CAR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CKPN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Balqis Nurul Nikmah<sup>1\*</sup>, Etty Gurendrawati<sup>2</sup>, Santi Susanti<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *non-performing loan*, *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021. Terdapat 66 data sampel yang dipilih setelah pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 11 dengan model regresi yang terpilih ialah *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *non-performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Cadangan kerugian penurunan nilai mampu memoderasi pengaruh *non-performing loan* terhadap profitabilitas. Cadangan kerugian penurunan nilai tidak mampu memoderasi pengaruh *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, NPL, LDR, CAR, CKPN

### **ABSTRACT**

*This study aims to see the effect of non-performing loans, loan to deposit ratio and capital adequacy ratio on profitability with allowance for impairment losses as a moderating variable. The population in this study are banking companies listed on the IDX in 2020-2021. 66 data samples were selected after selecting the sample by purposive sampling method. This study used the panel data regression analysis technique which was processed using the Eviews 11 application with the selected regression model being the fixed effect model. The results of the study show that partially non-performing loans, loan to deposit ratios, and capital adequacy ratios have an effect on profitability. Allowance for impairment losses is able to moderate the effect of non-performing loans on profitability. Allowance for impairment losses is unable to moderate the effect of the loan to deposit ratio and capital adequacy ratio on profitability.*

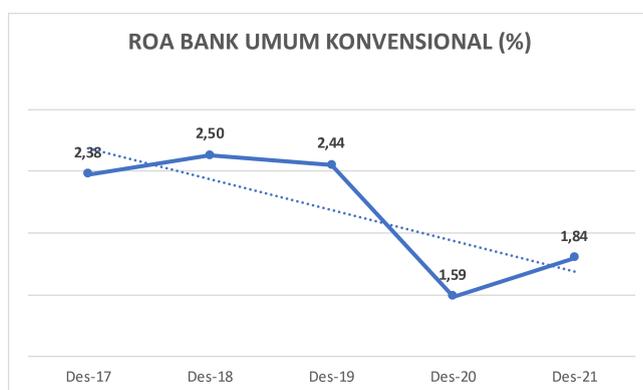
**Keywords:** Profitability, NPL, LDR, CAR, CKPN

**How to Cite:** Nikmah, B. K., Gurendrawati, E., & Susanti, S., (2023). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas dengan CKPN sebagai Variabel Moderasi, Vol. 4, No.1, hal 84-105

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam roda perekonomian suatu negara dengan fungsi utamanya sebagai penyedia jasa untuk penyimpanan dana dan penyaluran kredit yang bertanggung jawab secara profesional. Menurut Hermina & Suprianto (2014), bank yang beroperasi secara efektif dan efisien serta mampu menjamin likuiditas, maka bank tersebut dapat menjaga kepercayaan nasabah untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas akan menggambarkan sejauh mana bank mampu mengelola aktiva produktifnya, sehingga keberlanjutan suatu bank baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang akan bergantung pada tingkat profitabilitas dari bank tersebut.

*Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar. Berikut ini pergerakan ROA Bank Umum Konvensional selama lima tahun:



Sumber: Laporan Profil Industri Perbankan OJK

### Gambar 1. Pergerakan ROA Bank Umum Konvensional 2017 – 2021

Berdasarkan gambar 1, terdapat penurunan tajam ROA pada dua tahun terakhir yang diduga akibat melemahnya perekonomian setelah munculnya virus *Covid-19* pada pengujung tahun 2019. Pandemi *Covid-19* telah memberikan dampak multi sektor, akibatnya kondisi ini mempengaruhi perekonomian baik secara global maupun domestik (Junaedi & Salistia, 2020). Kinerja perbankan melalui ROA yang menurun 34% secara *year on year* (yoy) di angka 1,59% pada Desember 2020 memiliki arti bahwa laba perbankan ikut mengalami penurunan akibat melemahnya perekonomian nasional. ROA yang menurun ini diduga terpengaruh oleh meningkatnya risiko yang dihadapi perbankan. Octavia & Manda (2022) juga menyebutkan bahwa kemungkinan ada tiga risiko yang akan dihadapi suatu perbankan saat pandemi *Covid-19* yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.

Salah satu kegiatan utama perbankan yang erat kaitannya dengan risiko adalah penyaluran kredit, dimana kegiatan tersebut menempati porsi terbesar dalam komposisi pendapatan perbankan melalui pendapatan bunga. Dalam menyalurkan kredit, bank akan menghadapi risiko kredit berupa kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank dan menyebabkan kredit bermasalah atau *non-performing loan* (NPL) meningkat. Rasio NPL memperlihatkan persentase kredit macet dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan.

Semakin tinggi tingkat NPL, maka menggambarkan bank yang tidak sehat. Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 yang mengindikasikan agar bank dapat menjaga rasio NPL neto di bawah 5% agar terhindar dari potensi kesulitan yang mampu membahayakan kelangsungan usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa & Sulistyowati (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara NPL dengan profitabilitas. Sedangkan hasil berbeda diteliti oleh Pinasti & Mustikawati (2018) yang menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap ROA.

Adapun bank juga perlu memantau pergerakan risiko likuiditas. Likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR mencerminkan persentase jumlah penyaluran kredit yang ikut dibiayai oleh dana pihak ketiga. Jika rasio LDR rendah maka mengindikasikan kinerja perbankan belum maksimal dalam menyalurkan kredit karena masih terdapat dana menganggur yang belum diinvestasikan. Sebaliknya, rasio LDR yang tinggi memberikan gambaran bahwa kinerja perbankan dalam penyaluran kredit sudah optimal namun kegiatan penyaluran kredit yang tinggi juga meningkatkan konsekuensi akan risiko kredit yang harus ditanggung oleh perbankan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, LDR dianjurkan berkisar 85% - 100% agar bank tidak hanya mengandalkan pendapatan dari bunga obligasi rekapitulasi SBI dan instrumen lain. Penelitian yang dilakukan Fadrul & Sidi (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara LDR dengan profitabilitas. Sedangkan Mustafa dan Sulistyowati (2022) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain risiko kredit dan likuiditas, bank juga secara aktif mengelola modalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa bank dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menutup risiko bawaan (*inherent risks*) pada kegiatan perbankan tanpa mengurangi optimalisasi nilai pemegang saham. Tingkat permodalan juga merupakan salah satu indikator untuk menganalisis tingkat kesehatan bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur terkait kewajiban modal minimum bank umum melalui POJK nomor 34/POJK.03/2016. Penyediaan modal minimum dapat dihitung menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR akan merepresentasikan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dana yang dimiliki dan dapat digunakan sebagai cadangan untuk mengendalikan risiko akan kerugian. Steven et al., (2018) mengatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara CAR dengan profitabilitas. Namun, Mustafa dan Sulistyowati (2022) menyatakan bahwa besarnya CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kehadiran CKPN yakni sebagai cadangan yang dipersiapkan oleh bank untuk menghadapi risiko kerugian penurunan nilai (*impairment losses*) aset seperti kredit dan surat berharga yang implementasinya diatur dalam PSAK 71. Setiap aset perbankan contohnya penyaluran kredit mengandung risiko kerugian penurunan nilai yang dapat disebabkan oleh debitur yang tidak bisa membayar pinjaman. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2022) menyatakan bahwa CKPN dapat memoderasi hubungan NPL terhadap profitabilitas secara signifikan. CKPN dianggap dapat memoderasi NPL, LDR, dan CAR terhadap profitabilitas bank karena kehadirannya akan mempengaruhi jumlah laba bank. Wewenang yang dimiliki manajer dapat membuat manajer memiliki diskresi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan jumlah CKPN. Diskresi yang dilakukan oleh manajer mengakibatkan adanya unsur subjektivitas dalam penetapan CKPN walaupun pada kenyataannya tidak ada ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dilanggar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan adanya *research gap* dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini difokuskan untuk meneliti “**Pengaruh *Non-performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebagai Variabel Moderasi**”. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021.

## TINJAUAN TEORI

### Teori Sinyal

Teori sinyal berhubungan dengan bagaimana manajer bank akan berusaha mengatasi masalah seleksi yang merugikan dengan mengkomunikasikan informasi internal kepada investor. Bank dapat melaporkan data kinerja keuangan yang kredibel dan dapat dipercaya bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk melihat prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya. Dalam laporan keuangan bank, kinerja keuangan yang baik akan mensinyalkan pertumbuhan bank yang semakin baik. Hubungan antara teori ini dengan kinerja keuangan memberikan jawaban yang baik untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham atau investor.

Teori sinyal sebagai sebuah langkah yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan maksud memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana melihat peluang masa depan perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor. Sinyal yang diberikan manajemen berupa informasi tersaji melalui keterangan, catatan, atau gambaran perusahaan sehingga informasi tersebut penting bagi investor atau pihak yang berkepentingan seperti nasabah dalam pertimbangannya mengambil keputusan. Adapun maksud perusahaan memberikan sinyal bahwa ingin menjelaskan tentang keunggulan yang dimiliki perusahaan dibanding kompetitornya sehingga nilai perusahaan akan semakin baik di mata para pihak-pihak yang berkepentingan.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam meninjau kinerja perusahaan pada suatu periode. Penilaian terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dapat dilakukan melalui rasio *Return on Assets (ROA)*. ROA berguna untuk memfokuskan analisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity (ROE)* hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut Pinasti & Mustikawati (2018). Semakin besar ROA yang dihasilkan, maka kinerja suatu bank juga akan semakin baik dikarenakan tingkat pengembalian (*return*) semakin besar pula. Merujuk pada SE OJK No. 9 Tahun 2020, ROA dapat dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Manajemen Risiko

Kegiatan usaha perbankan yang melibatkan perputaran uang dan investasi menempatkan perbankan menjadi perusahaan yang lekat dengan risiko. Risiko dapat didefinisikan sebagai suatu akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi pada sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang.

Adapun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan melalui POJK Nomor 18/POJK.03/2016 bahwa perbankan wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif. Penerapan manajemen risiko perbankan mencakup kegiatan pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Risiko yang dapat timbul pada kegiatan usaha perbankan antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan.

### ***Non-Performing Loan***

*Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio dalam perbankan yang menunjukkan perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Kredit yang tergolong bermasalah terdiri atas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam menjalankan usahanya, ada kalanya bank harus menghadapi risiko akan gagal bayar dari debiturnya yang disebabkan oleh adanya penurunan usaha, gagalnya proyek yang dijalankan, atau alasan lain yang dapat membuat debitur kesulitan dalam membayar kewajibannya. NPL berfungsi untuk mengetahui kapabilitas bank dalam mengatasi ancaman pembayaran utang yang dilakukan oleh debitur (Mustafa & Sulistyowati, 2022). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 menetapkan bahwa rasio NPL yang dimiliki bank tidak boleh lebih dari 5% guna terhindar dari potensi kebangkrutan. NPL diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan dikarenakan adanya faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Pada hal ini, kinerja bank dalam mengelola kredit bermasalah pun diperhatikan. Artinya, semakin tinggi rasio NPL maka profitabilitas akan semakin buruk, dan apabila kualitas kredit di suatu perbankan menunjukkan jumlah kredit bermasalah yang semakin besar, maka akan memungkinkan bank tersebut mengalami kerugian yang semakin besar pula. Dalam SE OJK No. 9 Tahun 2020, cara perhitungan rasio Non-Performing Loan adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

### ***Loan to Deposit Ratio***

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan jumlah kredit yang disalurkan pada masyarakat dengan jumlah dana masyarakat. Dana masuk diperoleh bank melalui produk tabungan, deposito dan giro yang selanjutnya disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar dana yang dapat diperoleh bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, yang mengakibatkan semakin besar pula jumlah pendapatan (*income*) bank. Putranto et al. (2017) menjelaskan bahwa LDR merupakan rasio yang mengukur penyaluran dana dalam bentuk kredit menggunakan dana yang telah dihimpun dari pihak ketiga selain bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 dijelaskan bahwa tingkat LDR yang sesuai dengan Bank Indonesia adalah kisaran antara 78 sampai 100%. Pada SE OJK No. 9 Tahun 2020, LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Capital Adequacy Ratio**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikenal sebagai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan sebuah rasio modal yang menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana sebagai tujuan dalam melakukan pengembangan bisnis dan mengakomodir risiko kerugian dana yang disebabkan oleh operasional bank (Heningtyas et al., 2021). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang mengacu pada *Bank for International Settlement* (BIS), bank wajib memelihara rasio CAR minimal 8% untuk memelihara tingkat kesehatan bank. Bank wajib menyediakan modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR baik secara individual maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko rendah ataupun yang risikonya lebih tinggi dari yang lain. Angka CAR merupakan sebuah indikator tingkat solvabilitas bank, artinya apabila suatu nilai berada di bawah ketentuan minimum, maka akan sangat membahayakan dana dari nasabah. Pada SE OJK No. 9 Tahun 2020, CAR yang dimiliki bank dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional}} \times 100\%$$

### **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah jumlah yang telah diturunkan dari nilai yang tercatat sehingga menjadi sama besar dengan nilai yang dapat diperoleh kembali melalui aset tersebut. Penggunaan CKPN dijadikan sebagai upaya dalam mencegah manajer dari perilaku pengambilan risiko yang berlebihan guna tercapainya tujuan dalam melakukan manajemen modal. PSAK 71 yang telah berlaku efektif sejak Januari 2020, mensyaratkan CKPN dihitung menggunakan metode *expected loss* yang bersifat *forward-looking*. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), metode *expected loss* mewajibkan bank untuk memperkirakan estimasi risiko instrumen keuangan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking* seperti proyeksi pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, dan indeks harga komoditas dari *Chief of Economist* di setiap tanggal pelaporan. Pada SE OJK No. 9 Tahun 2020, formula perhitungan CKPN adalah sebagai berikut:

$$CKPN = \frac{\text{CKPN Aset Keuangan}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Pengaruh Non-Performing Loan terhadap Return on Asset***

NPL menunjukkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah menggambarkan tingginya risiko kredit yang harus dikelola oleh bank. Tingginya tingkat kredit bermasalah menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas suatu bank. Hal itu juga membuat bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank. Semakin besar NPL akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Menurut penelitian Warsa & Mustanda (2016) dan Mustafa & Sulistyowati (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

### **H1: NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA**

### ***Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset***

LDR adalah salah satu rasio likuiditas perusahaan perbankan dengan membandingkan total kredit terhadap dana pihak ketiga. Dalam hal ini semakin tinggi LDR, maka laba bank semakin meningkat yang didasarkan pada asumsi bank tersebut memiliki kapasitas dalam menyalurkan kreditnya secara efektif. Peningkatan laba bank akan diikuti oleh kinerja bank yang semakin baik. Dengan demikian besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Steven et al. (2018) dan Giri & Purbawangsa (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR dengan profitabilitas.

### **H2: LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA**

### ***Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Asset***

CAR sebagai rasio kinerja keuangan perbankan dari segi permodalan, dimana dalam menyelenggarakan usahanya bank memiliki Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang dihitung berdasarkan tingkat modal bank dibandingkan dengan total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dari risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. CAR menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk menyerap risiko kerugian atas kegiatan operasionalnya, sehingga peningkatannya dianggap juga akan meningkatkan laba bank karena diasumsikan bahwa bank telah memiliki modal yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank. Steven et al. (2018), Giri & Purbawangsa (2022), dan Putranto et al. (2017) mengatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara CAR dengan ROA.

### **H3: CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA**

### **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dalam Memoderasi Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Asset***

CKPN dibentuk oleh bank dengan tujuan untuk menghadapi risiko kerugian yang diakibatkan dari penanaman modal di aktiva produktif. Besarnya nilai NPL akan menunjukkan kualitas kredit suatu bank semakin rendah. Dari rendahnya kualitas kredit tersebut, maka akan menimbulkan risiko kredit yang meningkat, sehingga bank akan mencadangkan dana yang dimilikinya untuk mengantisipasi risiko kredit yang akan terjadi dan berdampak terhadap penurunan laba bank. Nugraha (2022) berpendapat bahwa CKPN dapat memoderasi pengaruh NPL terhadap ROA secara signifikan.

#### **H4: CKPN secara signifikan memoderasi pengaruh NPL terhadap ROA**

### **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dalam Memoderasi Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset***

LDR menjelaskan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank terhadap dana yang telah dihimpun melalui dana pihak ketiga dari produk bank seperti deposito, giro dan tabungan. LDR yang tinggi mencerminkan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar dalam bentuk kredit. Kenaikan rasio LDR ini dapat berpotensi meningkatkan laba bank melalui peningkatan kredit yang berhasil disalurkan. Adapun semakin besarnya kredit yang disalurkan akan berpotensi meningkatkan risiko kredit yang harus dikelola bank. Untuk mengantisipasi adanya risiko tersebut, maka setiap peningkatan risiko akan diimbangi dengan peningkatan CKPN. Hal ini menyiratkan bahwa ketika bank mengambil lebih banyak risiko atas penyaluran kredit, maka provisi kerugian pinjaman ditingkatkan yang akan berdampak terhadap profitabilitas bank.

#### **H5: CKPN secara signifikan memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA**

### **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dalam Memoderasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset***

CAR merupakan cerminan modal sendiri perusahaan. Dengan tersedianya modal yang besar, maka bank dapat dengan leluasa menyalurkan dananya untuk investasi. Semakin besar nilai CAR, maka semakin besar juga modal yang dimiliki oleh bank yang dapat digunakan untuk memperoleh penghasilan melalui penyaluran kredit namun pertumbuhan kredit yang berlebihan dan berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan perlu diantisipasi oleh bank dengan tambahan modal. Atas asumsi tersebut, maka semakin besar tingkat penyaluran kredit akan menjadikan risiko dari penyaluran kredit akan semakin besar pula yang berdampak pada pencadangan dana melalui CKPN semakin besar sehingga mempengaruhi profitabilitas bank.

#### **H6: CKPN secara signifikan memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA**

## METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Pengumpulan data berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, atau dari situs masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan metode *purposive sampling* dan memperoleh 66 data observasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

**Tabel 1. Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang go public dan masih terdaftar sebagai emiten pada BEI tahun 2020 – 2021.	46
2	Perusahaan perbankan yang membukukan rugi selama periode periode pengamatan tahun 2020 – 2021	(13)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mencantumkan nilai variabel NPL, LDR, CAR dan CKPN secara lengkap untuk tahun pelaporan dari 2020 – 2021.	(0)
<b>Total Sampel</b>		<b>33</b>
<b>Jumlah observasi selama 2 tahun (2020-2021). 33 x 2 tahun</b>		<b>66</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu yang pertama melakukan analisis statistik deskriptif pada data, setelah itu peneliti akan melakukan uji pemilihan model estimasi untuk memilih model regresi yang paling tepat dengan uji *chow* dan uji *hausman*. Jika sudah terpilih model regresi yang cocok selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik melalui uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah data lulus uji asumsi klasik, akan dilakukan uji regresi data panel dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Ghazali (2016) menyatakan bahwa uji interaksi atau yang disebut dengan MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) Lalu dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi pada data. Peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak *Eviews* dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam analisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa maksud untuk menyimpulkan secara generalisasi atau umum. Statistik deskriptif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan ringkasan deskripsi data yang dihasilkan melalui pengukuran mean atau nilai rata-rata, median, *range* (nilai maksimum dan minimum), serta standar deviasi. Berikut hasil dalam analisis statistik deskriptif:

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	ROA	NPL	LDR	CAR	CKPN
Mean	1.515614	2.795689	82.64552	34.27111	2.561248
Median	0.992034	2.784811	76.43860	25.43721	2.164068
Maximum	10.11323	6.888052	241.9753	201.5718	6.876331
Minimum	0.015664	0.000000	12.35339	14.36618	0.048876
Std. Dev.	1.679423	1.548348	38.36220	32.08187	1.755909
Skewness	2.726168	0.317458	1.958103	4.386945	0.644966
Kurtosis	12.87109	2.776573	8.446217	23.15757	2.420520
Jarque-Bera Probability	349.7075 0.000000	1.245856 0.536372	123.7444 0.000000	1329.100 0.000000	5.499237 0.063952
Sum	100.0305	184.5155	5454.604	2261.893	169.0424
Sum Sq. Dev.	183.3300	155.8299	95657.79	66901.00	200.4091
Observations	66	66	66	66	66

Sumber: *Output Eviews II (2023)*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel ROA memiliki nilai minimal 0,0156 terdapat pada PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) tahun 2021 dengan total laba sebelum pajaknya ialah 815 juta rupiah, sedangkan untuk nilai maksimal adalah 10,1132 pada PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) tahun 2021 dengan total laba sebelum pajaknya mencapai 1,8 triliun rupiah. Nilai rata-rata 1,5156 dan nilai standar deviasi sebesar 1,6794. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan bahwa data semakin beragam, bersifat heterogen dan semakin menyebar dari nilai rata-rata.

Variabel NPL diketahui memiliki nilai minimal 0,000000109 yakni pada PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) tahun 2020 dimana total kredit bermasalah yang dilaporkan Bank Capital hanya sebesar 7 juta rupiah, sedangkan untuk nilai maksimal adalah 6,8880 yang terdapat pada PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) tahun 2020 dengan total kredit bermasalahnya ialah 118 miliar rupiah. Nilai rata-rata 2,7956 dan nilai standar deviasi sebesar 1,5483. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel tidak beragam, bersifat homogen dan semakin mengumpul pada nilai rata-rata.

Variabel LDR memiliki nilai minimal 12,3533 yakni pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA), sedangkan untuk nilai maksimal adalah 241,9753 yakni pada perusahaan PT Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI). Nilai rata-rata 82,6455 dan nilai standar deviasi sebesar 38,3622. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel tidak beragam, bersifat homogen dan mengumpul pada nilai rata-rata.

Variabel CAR mempunyai nilai minimal 14,3661 pada perusahaan PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) tahun 2021 dimana total modal yang dimiliki ialah 13 triliun rupiah, sedangkan untuk nilai maksimal adalah 201,5718 yakni perusahaan PT Bank Bisnis Internasional Tbk (BBSI) tahun 2021 dengan total modal yang dimiliki yaitu 1 triliun rupiah atau dua kali lipat dari total ATMR-nya. Nilai rata-rata 34,2711 dan nilai standar deviasi 32,0818. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel tidak beragam, bersifat homogen dan semakin mengumpul pada nilai rata-rata.

Variabel CKPN diketahui memiliki nilai minimal 0,0489 yakni perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) di tahun 2021 dengan nilai CKPN aset keuangannya 6 miliar rupiah, sedangkan untuk nilai maksimal adalah 6,8763 yakni perusahaan Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) tahun 2020 dimana Bank BTPN Syariah mencadangkan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangannya sebesar 849 miliar rupiah. Nilai rata-rata 2,5612 dan nilai standar deviasi sebesar 1,7559. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel tidak beragam, bersifat homogen dan semakin mengumpul pada nilai rata-rata.

### Uji Model Regresi Data Panel

Tahap selanjutnya ialah melakukan uji estimasi model regresi untuk menentukan model regresi yang paling tepat diantara *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* dengan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange-Multiplier*. Uji *Chow* dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dan model *fixed effect*. Berikut ini hasil uji *Chow* pada penelitian ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: EQ02  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.227454	(32,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	151.276137	32	0.0000

Sumber: *Output Eviews 11* (2023)

Tabel 3 menunjukkan nilai *Prob. cross-section chi square* pada persamaan sebesar 0,000, sehingga lebih kecil dari *alpha* (0,05). Dengan demikian, metode yang sesuai untuk melakukan uji regresi adalah model *fixed effect* dan dilanjut dengan melakukan uji *hausman* untuk membandingkan model *fixed effect* dan model *random effect*.

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ02

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.689445	7	0.0043

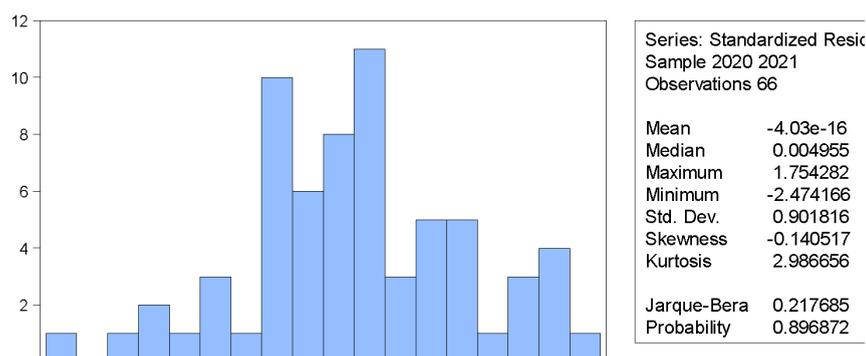
Sumber: *Output Eviews 11* (2023)

Tabel 4 Hasil Uji *Hausman* menunjukkan nilai *Prob. cross-section chi square* sebesar 0,0043, sehingga lebih kecil dari *alpha* (0,05). Dengan demikian, metode yang sesuai untuk melakukan uji regresi adalah model *fixed effect* dan tidak perlu melakukan uji *lagrange-multiplier* untuk membandingkan *common effect model* dan *random effect model*.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak normal dalam model regresi. Apabila nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal, atau jika probabilitas lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**Sumber: *Output Eviews 11* (2023)

Dari hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,896872 yang berarti melebihi tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual data dalam regresi berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mencari tahu apakah terjadi penyimpangan atau tidak dalam analisis model regresi. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Arch*, dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai *Prob. F* <  $\alpha$  (5%) maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.326852	Prob. F(1,63)	0.5696
Obs*R-squared	0.335488	Prob. Chi-Square(1)	0.5624

Sumber: *Output Eviews 11* (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui nilai *Prob. F* memiliki nilai >  $\alpha$  0,05. Maka pada data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai korelasi masing-masing variabel independen >  $\alpha$  0,85 mengartikan bahwa terjadi adanya masalah multikolinearitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

	NPL	LDR	CAR	CKPN
NPL	1.000000	-0.240078	-0.209638	0.297954
LDR	-0.240078	1.000000	0.635651	-0.091096
CAR	-0.209638	0.635651	1.000000	-0.276963
CKPN	0.297954	-0.091096	-0.276963	1.000000

Sumber: *Output Eviews 11* (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat diketahui koefisien korelasi antar variabel independen < 0,85, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Analisis Regresi Data Panel

Setelah melakukan uji estimasi model regresi dan yang terpilih ialah model *fixed effect*, maka bentuk regresi yang digunakan sama dengan bentuk model *fixed effect*, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Fixed Effect***

Dependent Variable: LOGROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/08/23 Time: 14:00  
Sample: 2020 2021  
Periods included: 2  
Cross-sections included: 33  
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.527392	1.960480	-3.329486	0.0026
NPL	0.564177	0.226233	2.493792	0.0193
LDR	0.039483	0.014139	2.792510	0.0097
CAR	0.049768	0.018314	2.717469	0.0115
CKPN	0.982597	0.540165	1.819069	0.0804
NPL_CKPN	-0.208709	0.078265	-2.666689	0.0130
LDR_CKPN	-0.005935	0.004426	-1.340765	0.1916
CAR_CKPN	0.002964	0.008897	0.333129	0.7417

Sumber: *Output Eviews 11* (2023)

Adapun persamaan regresi yang pertama adalah sebagai berikut:

$$P = -6,527392 + 0,564177NPL + 0,039483LDR + 0,049768CAR + 0,982597CKPN - 0,208709NPL\_CKPN - 0,005935LDR\_CKPN + 0,002964CAR\_CKPN + e$$

1. Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar -6,527392 artinya apabila variabel NPL, LDR CAR, CKPN serta interaksi variabel independen dengan moderasi diabaikan atau bernilai nol, maka ROA sebesar konstanta yaitu -6,527392.
2. Nilai koefisien  $\beta_1$  (NPL) sebesar 0,564177 artinya apabila variabel NPL ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai nol, maka NPL meningkat sebesar 0,564177.
3. Nilai koefisien  $\beta_2$  (LDR) sebesar 0,039483 artinya apabila variabel LDR ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai nol, maka LDR meningkat sebesar 0,039483.
4. Nilai koefisien  $\beta_3$  (CAR) sebesar 0,049768 artinya apabila variabel CAR ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai nol, maka CAR meningkat sebesar 0,049768.
5. Nilai koefisien  $\beta_4$  (NPL\_CKPN) sebesar 0,208709 artinya apabila variabel NPL\_CKPN ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai nol, maka NPL\_CKPN menurun sebesar 0,208709.
6. Nilai koefisien  $\beta_5$  (LDR\_CKPN) sebesar 0,005935 artinya apabila variabel LDR\_CKPN ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai nol, maka LDR\_CKPN menurun sebesar 0,005935.

7. Nilai koefisien  $\beta_6$  (CAR\_CKPN) sebesar 0,002964 artinya apabila variabel CAR\_CKPN ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai nol, maka CAR\_CKPN meningkat sebesar 0,002964.

## Uji Hipotesis

### Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.947016	Mean dependent var	-0.131487
Adjusted R-squared	0.867539	S.D. dependent var	1.179835
S.E. of regression	0.429403	Akaike info criterion	1.427721
Sum squared resid	4.794057	Schwarz criterion	2.754784
Log likelihood	-7.114777	Hannan-Quinn criter.	1.952106
F-statistic	11.91567	Durbin-Watson stat	3.882353
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 11* (2023)

Berdasarkan *output* pada Tabel 9 Koefisien determinasi menunjukkan angka *Adjusted R-squared* yaitu 0,867539. Hal tersebut berarti variabel NPL, LDR, CAR, CKPN, interaksi NPL dengan CKPN, interaksi LDR dengan CKPN, dan CAR dengan CKPN dapat menjelaskan variabel ROA sebesar 86,75%, sedangkan sisanya sebesar 13,25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini sudah tepat dan menguji pengaruh secara simultan dari variabel independen yaitu NPL, LDR, CAR dan CKPN terhadap variabel dependen yaitu ROA.

**Tabel 10. Hasil Uji F**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.947016	Mean dependent var	-0.131487
Adjusted R-squared	0.867539	S.D. dependent var	1.179835
S.E. of regression	0.429403	Akaike info criterion	1.427721
Sum squared resid	4.794057	Schwarz criterion	2.754784
Log likelihood	-7.114777	Hannan-Quinn criter.	1.952106
F-statistic	11.91567	Durbin-Watson stat	3.882353
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 11* (2023)

Hasil uji F sebagaimana terlihat pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *Prob* (*F-Statistics*) adalah sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan terdapat kesesuaian model.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji parsial (uji T) pada penelitian ini adalah:

**Tabel 11. Hasil Uji T**

Dependent Variable: LOGROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/08/23 Time: 14:00  
Sample: 2020 2021  
Periods included: 2  
Cross-sections included: 33  
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.527392	1.960480	-3.329486	0.0026
NPL	0.564177	0.226233	2.493792	0.0193
LDR	0.039483	0.014139	2.792510	0.0097
CAR	0.049768	0.018314	2.717469	0.0115
CKPN	0.982597	0.540165	1.819069	0.0804
NPL_CKPN	-0.208709	0.078265	-2.666689	0.0130
LDR_CKPN	-0.005935	0.004426	-1.340765	0.1916
CAR_CKPN	0.002964	0.008897	0.333129	0.7417

Sumber: *Output Eviews 11* (2023)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Prob.* variabel NPL  $< \alpha 0,05$  yaitu sebesar 0,0193 dengan koefisien regresi sebesar 0,564177. Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROA, maka H1 ditolak. Nilai *Prob.* variabel LDR  $< \alpha 0,05$  yaitu sebesar 0,0097 dengan koefisien regresi sebesar 0,039483. Hal ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, maka H2 diterima. Nilai *Prob.* variabel CAR  $< \alpha 0,05$  yaitu sebesar 0,0115 dengan koefisien regresi sebesar 0,049768. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROA, maka H3 diterima. Nilai *Prob.* variabel NPL\_CKPN  $< \alpha 0,05$  yaitu sebesar 0,0130 dengan koefisien regresi -0,208709. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran CKPN mampu memoderasi pengaruh NPL terhadap ROA dengan arah negatif, maka H4 diterima. Nilai *Prob.* variabel LDR\_CKPN  $> \alpha 0,05$  yaitu sebesar 0,1916. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran CKPN belum mampu memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA, maka H5 ditolak. Nilai *Prob.* variabel CAR\_CKPN  $> \alpha 0,05$  yaitu sebesar 0,7417. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran CKPN belum mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA, sehingga H6 ditolak.

## Pembahasan

### **Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Asset***

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *non-performing loan* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *return on asset*. Kredit bermasalah bersifat kasuistik, dimana kondisi permasalahan debitur yang satu belum tentu sama dengan kondisi debitur lainnya. Bank sendiri dapat mendeteksi sinyal dan tanda-tanda akan terjadi kredit macet melalui variabel-variabel dalam penepatan kolektibilitas yang didasarkan pada kriteria tunggakan utang pokok dan bunga dan cerukan (*overdraft*), penilaian kolektibilitas, perputaran piutang, ekspansi bisnis dan indikator lainnya. Kredit macet atau bermasalah yang terjadi secara tiba-tiba tanpa dimulai serangkaian tanda-tanda atau sinyal adalah keadaan yang sangat langka. Perusahaan perbankan yang termasuk pada sampel penelitian memiliki rata-rata rasio NPL sebesar 2,79%, nilai tersebut berada di batas aman rasio kredit bermasalah yakni 5% sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Risiko kredit yang berhasil dikelola dengan baik oleh suatu bank, tentunya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut sehingga berdampak positif untuk kinerja perusahaan. Hal tersebut tergambar melalui profitabilitas (ROA) yang cenderung stabil karena risiko kredit yang rendah dan masih dapat ditutup oleh pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hediati & Hasanuh (2021), Nurfitriani (2021), Fajari & Sunarto (2017) yang menyatakan adanya pengaruh NPL terhadap profitabilitas, dimana perusahaan perbankan yang dapat mengelola keuangan dengan efisien mungkin dengan nilai rata-rata dibawah ketetapan batas maksimal dari pemerintah maka bank tersebut dinyatakan sehat. Namun demikian, terdapat perbedaan hasil penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanessa et al. (2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset***

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *loan to deposit ratio* terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pemikiran dan hipotesis yang diajukan, dimana peningkatan yang terjadi pada LDR diduga akan meningkatkan profitabilitas terutama pada *Return on Asset* (ROA) yang menyebabkan kinerja bank semakin meningkat dan sesuai, sehingga bank akan memiliki kapasitas yang memadai untuk menyalurkan kredit yang dapat meningkatkan pendapatan bank. LDR menggambarkan manajemen likuiditas operasional bank dimana sebagian besar dana yang dikelola oleh bank bersumber dari pihak ketiga atau dari masyarakat dalam beberapa bentuk seperti tabungan, deposito, rekening giro, dan simpanan lainnya dan akan dikembalikan sesuai jatuh temponya. Dana pihak ketiga yang dikelola bank akan disalurkan dalam bentuk kredit sebagai usaha bank dalam menghasilkan pendapatan. Maka dari itu, kenaikan rasio LDR ini dapat berpotensi meningkatkan laba bank melalui peningkatan kredit yang berhasil disalurkan.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Steven et al. (2018) dan Giri & Purbawangsa (2022) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar dana yang dapat dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam memberikan atau menyalurkan kredit. Ini berarti akan semakin besar jumlah pendapatan (*income*) bank. Adapun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Listiana (2019) dan Putranto et al. (2017) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset***

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memberikan pengaruh secara signifikan positif terhadap ROA bank sampel penelitian. Hasil penelitian sesuai dengan konsep pemikiran dan hipotesis yang diajukan dimana dalam menyelenggarakan usahanya bank memiliki Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang dihitung berdasarkan tingkat modal bank dibandingkan dengan total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dari risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. CAR akan menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk menyerap risiko kerugian atas kegiatan operasionalnya, sehingga peningkatannya dianggap juga akan meningkatkan laba bank karena diasumsikan bahwa bank telah memiliki modal yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank. CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Terlihat rata-rata nilai CAR pada perusahaan sampel pengamatan sebesar 34,2% yang mana angka tersebut telah menggambarkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko dari aset yang berisiko yang dimiliki bank.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggari & Dana (2020) dan Giri & Purbawangsa (2022) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara CAR dengan ROA. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Griselda & Riyadi (2021) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA.

### **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Memoderasi Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Asset***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai mampu memoderasi pengaruh *non-performing loan* terhadap *return on asset*. Koefisien negatif yang ditunjukkan dalam hasil penelitian mengindikasikan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah negatif, yang artinya kehadiran CKPN memperlemah pengaruh NPL terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan konsep pemikiran dan hipotesis yang diajukan dimana CKPN dapat memperlemah hubungan NPL terhadap ROA. NPL menggambarkan besarnya kredit bermasalah yang terdapat pada suatu bank dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan bank tersebut. Berdasarkan persyaratan pada PSAK 71, perusahaan harus menyediakan cadangan kerugian atas penurunan nilai kredit (CKPN) untuk semua kategori kredit atau pinjaman, baik itu yang berstatus lancar (*performing*), ragu-ragu (*underperforming*), maupun macet (*non-performing*). Untuk kredit lancar, perusahaan harus menyediakan CKPN berdasarkan ekspektasi kerugian kredit dalam 12 bulan mendatang. Akibatnya, perusahaan menyediakan nilai pencadangan atas kredit atau piutang tak tertagih lebih besar dibandingkan sebelumnya, bahkan peningkatan pencadangan dapat mencapai 25% sampai 35%, sehingga pencadangan yang lebih besar ini dapat memperlemah pengaruh NPL terhadap ROA karena bank dinilai lebih siap dalam menghadapi risiko kredit. Adapun hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2022) yang menyatakan bahwa CKPN dapat memoderasi hubungan Non-Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas secara signifikan.

### **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Memoderasi Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset***

Berdasarkan hasil penelitian, kehadiran CKPN memperlemah pengaruh LDR terhadap ROA namun tidak signifikan. Peningkatan CKPN pada dasarnya sejalan dengan pertumbuhan kredit bermasalah pada suatu bank, sedangkan diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang menjadi parameter untuk melihat ketersediaan dana (likuiditas) bank untuk memenuhi penyaluran kreditnya maka nilai LDR pada perusahaan perbankan hanya menjelaskan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank terhadap dana yang terhimpun melalui dana pihak ketiga dari produk bank seperti deposito, giro dan tabungan. LDR yang tinggi mencerminkan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar dalam bentuk kredit. Terlihat pada sampel pengamatan, nilai rata-rata LDR sebesar 82,6% hal tersebut menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan kredit senilai 82,6% dari total dana yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Grilseda & Riyadi (2021) menyatakan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA tidak signifikan, karena meskipun bank memberikan kredit yang besar belum tentu kredit tersebut menghasilkan laba yang maksimal pula. Kredit yang besar tentunya membuat bank harus siap menghadapi risiko kredit yang muncul, sehingga pada praktiknya meskipun kredit tergolong lancar, perusahaan tetap harus menyediakan CKPN berdasarkan ekspektasi kerugian kredit dalam 12 bulan mendatang. Hal tersebut tentunya membuat CKPN bank semakin besar. Laba yang sebelumnya diharapkan didapat dari pendapatan bunga atas pemberian kredit akan tergerus oleh beban bank berupa pencadangan kerugian penurunan nilai. Hal tersebut menggambarkan bahwa CKPN akan memperlemah pengaruh LDR terhadap ROA karena LDR yang tinggi berarti bank telah memberikan kredit yang tinggi pula, namun karena adanya faktor risiko kredit maka bank harus mencadangkan dana yang membuat laba yang akan dihasilkan semakin rendah. Maka dari itu dalam penyaluran kredit, bank menerapkan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking* sehingga risiko gagal bayar oleh debitur akan diantisipasi oleh bank. Laba bank juga dapat berasal dari *fee-based income* melalui jasa-jasa lain yang disediakan bank seperti transaksi valuta asing dan pendapatan yang diperoleh dari provisi dan komisi. Dengan kemampuan bank dalam memperoleh laba dari jasa-jasa lain selain dari pemberian kredit akan menjauhkan bank dari risiko kredit.

### **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Memoderasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset***

Berdasarkan hasil penelitian, CKPN memperkuat pengaruh CAR terhadap ROA, namun hasil menunjukkan tidak signifikan. CKPN dibentuk bank sebagai usaha bank dalam melakukan pencadangan di awal periode kredit untuk menghadapi risiko kredit yang dapat terjadi. Adapun selain membentuk CKPN, bank juga telah menyediakan modal yang tergambar melalui rasio CAR yaitu rasio yang menghitung total modal yang dimiliki bank dalam menutup risiko yang berpotensi timbul dari penanaman dana melalui aset produktif. Pada peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 mengatur terkait kewajiban bank untuk membentuk modal tambahan inti sebagai penyangga (*buffer*) di atas kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan yakni melalui *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge*. Dengan demikian, bank dinilai akan semakin siap menghadapi risiko-risiko yang akan terjadi. Adapun dengan tersedianya modal yang besar, maka bank dapat dengan leluasa menyalurkan dananya untuk investasi sehingga semakin besar pula kesempatan bank dalam mencetak laba yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya memberikan hasil bahwa *Non-performing Loan* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mampu memoderasi pengaruh *Non-performing Loan* terhadap *Return on Asset* secara negatif. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai tidak mampu memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*.

### Saran

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam penelitian selanjutnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas periode dan kriteria sampel dengan memasukkan semua perusahaan perbankan, termasuk bank perkreditan rakyat dan unit usaha syariah.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan seperti *net interest margin*, *cost to income*, kepatuhan (*compliance*), dan tingkat penyaluran kredit.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(12), 334–338. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Fadrul, F., & Sidi, D. (2017). Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(3), 306–321.
- Fajari, & Sunarto. (2017). *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank ( Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015 )*. 3.
- Fanessa, F., Muktiadji, N., & Hendrian, G. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 131–140. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.764>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, I. gede, & Purbawangsa, I. bagus. (2022). PENGARUH NON-PERFORMING LOAN, “LOAN TO DEPOSIT RATIO”, NET INTEREST MARGIN, “CAPITAL ADEQUACY RATIO” TERHADAP PROFITABILITAS”. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 11(8), 885–892. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Griselda, & Riyadi. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53–67.
- Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSETS THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN AND OPERATIONAL COSTS ON OPERATIONAL INCOME ON RETURN ON ASSETS. *Business and Accounting*, 4. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Heningtyas, O. S., Isnawati, A., & Astuti, V. T. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio dan Income Smoothing Pada Loan Loss Provision dengan Kebijakan Restrukturisasi Kredit sebagai Variabel Moderasi. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 207–233. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Hermina, R., & Suprianto, E. (2014). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) PADA BANK UMUM SYARIAH. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129–142.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA-NEGARA TERDAMPAK. *SIMPOSIUM NASIONAL KEUANGAN NEGARA*, 995–1115.
- Listiana. (2019). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018*.

- Mustafa, A. N., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, dan Firm Size terhadap Profitabilitas BUMN Sektor Perbankan. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 84–96.
- Nugraha, A. (2022). The Moderation Effect of Allowance for Impairment of Credit Losses Toward Credit Growth and Profitability. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(1), 29–44. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i1.109>
- Nurfitriani. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal At-Tamwil*, 3(1).
- Octavia, N. R., & Manda, G. S. (2022). Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BUMN Periode 2018-2020. *Jurnal Produktivitas*, 9, 24–30. [www.openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp](http://www.openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp)
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, I. (2018). THE EFFECT OF CAR, BOPO, NPL, NIM AND LDR TO BANK PROFITABILITY. *Jurnal Nominal*, 7(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Putranto, A. A., Kristanti, F. T., & Mahardika, D. P. K. (2017). CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 88–93.
- Steven, Silvia, Sinaga, J. B. L. A. B., & Januardin. (2018). Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 13(04).
- Warsa, N. M. I., & Mustanda, I. K. (2016). PENGARUH CAR, LDR DAN NPL TERHADAP ROA PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2842–2870.